

ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL: KASUS DIVISI SALES OPERATION AUDIT, PT ASTRA INTERNASIONAL, TBK.

Hesalonika Fransisca
Harapan Bangsa Business School

Samuel PD Anantadjaya
Swiss German University

Florentinus Nugro Hardianto
Harapan Bangsa Business School

ABSTRACT

Internal auditing is an important part in the organization of the company. Effectiveness of internal audit may affect the performance of the organization of a company. This study aims to analyze the effectiveness of internal audit and the factors that influence it. This study uses the case of Operation Sales Audit Division of PT Astra International, Tbk. Primary data from respondents will be analyzed using descriptive statistics and path analysis. The results indicate that the internal audit division audits the sales operations of PT Astra International, Tbk can be said to be effective. In addition, studies also indicate that the variable quality of internal audit, top management support and adequate resources have a positive and significant impact on the effectiveness of internal audit.

Keywords: internal audit, the effectiveness of internal audit, internal control components of COSO, organization performance

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks, perhatian terhadap pengendalian internal dan audit internal semakin dibutuhkan bagi perusahaan (Karagiorgos, et al, (2011) dan Bartolucci, et al, (2007)). Berdasarkan fungsinya audit internal memainkan peranan yang penting bagi proses tata kelola perusahaan (The Institute of Chartered Accountants, 2004). Dalam penelitiannya Desai, et al, (2006) melakukan evaluasi atas fungsi auditor internal dengan menggunakan tiga faktor, yaitu kompetensi (*competence*), kinerja pekerjaan (*work performance*), dan objektivitas (*objectivity*). Menurut Desai, et al (2006) dan Ahmad, et al (2010), faktor kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, dan sumber daya yang memadai dapat mempengaruhi efektivitas audit internal.

Berdasarkan hasil survei penelitian sebelumnya dan pentingnya peran internal audit dalam bidang usaha otomotif, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian sehubungan dengan faktor-faktor apa yang mempengaruhi performansi audit internal khususnya untuk jenis usaha otomotif. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan internal audit yang dihubungkan dengan elemen sistem pengendalian internal. Secara khusus tujuan penelitiannya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal divisi *sales operation audit* pada PT Astra International, Tbk., dan menganalisis hubungan efektivitas audit internal terhadap kinerja organisasi.

II. STUDI LITERATUR

II.1. EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL

Efisiensi dan efektivitas fungsi audit internal dapat diukur secara kuantitatif. Dengan adanya anggaran departemen dan sistem pencatatan waktu yang sederhana sangat mudah untuk menghitung efisiensi target seperti biaya audit per hari, biaya tiap laporan audit, jumlah laporan audit (atau bahkan rekomendasi), dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dan mempublikasikan laporan. Selanjutnya, efektivitas dapat diukur dengan melihat kelengkapan

atau keberhasilan dalam menyelesaikan seluruh rencana audit tahunan, serta beberapa sasaran lainnya seperti respon terhadap permintaan manajemen atas bantuan atau saran-saran perbaikan dari audit internal. (Blackburn, 2003). Di bawah ini menggambarkan tinjauan (*review*) atas efektivitas audit internal agar dapat membantu memahami efektivitas audit internal berdasarkan Guidance Review of Internal Audit.

Tabel 1: Tinjauan atas Efektivitas Audit Internal

Karakteristik dari Efektifitas	Bukti Pencapaian
Perencanaan kegiatan audit internal	Perencanaan kegiatan audit internal berdasarkan <i>risk assessment</i> yang mengacu kepada kebutuhan tata kelola organisasi
Memahami keseluruhan organisasi, termasuk dengan kebutuhan dan obyektif organisasi	Perencanaan kegiatan audit internal menunjukkan bagaimana kegiatan audit dapat memberikan kepastian sehubungan dengan pernyataan tata kelola organisasi
Dikenal sebagai <i>catalyst for change</i>	Peran audit internal memberikan dukungan terhadap pertumbuhan organisasi sehubungan dengan tinjauan tata kelola, manajemen resiko, dan etika
Memberikan nilai tambah dan membantu organisasi dalam mencapai obyektifnya	Memberikan respon positif terhadap manajemen, termasuk memberikan saran dan tindak lanjut atas langkah kerja perbaikan yang harus dilakukan
Melihat masa depan (<i>forward looking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam menelaah resiko dan merumuskan rencana kegiatan audit internal, perubahan dalam agenda kerja harus dipertimbangkan. • Kegiatan audit internal memberikan perhatian terhadap pertumbuhan organisasi, khususnya di dalam pelayanan, manajemen resiko, dan tata kelola organisasi
Merumuskan tantangan (<i>challenging</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan audit internal fokus terhadap resiko dan mendorong manajer dan karyawan untuk dapat merumuskan tanggapannya masing-masing terhadap resiko, dan bukan hanya bergantung kepada hasil audit internal • Tujuan dari hal ini adalah untuk membangkitkan rasa memiliki yang lebih besar terhadap lingkungan kerja yang lebih terkendali
Memastikan bahwa sumber daya yang tepat dan diperlukan tetap tersedia	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya yang cukup memadai tersedia untuk dapat menjalankan kegiatan audit internal. • Auditor internal mengerti tentang kegiatan kerja organisasi, peraturan dan undang-undang/hukum, serta ruang lingkup sekitar dimana organisasi itu beroperasi

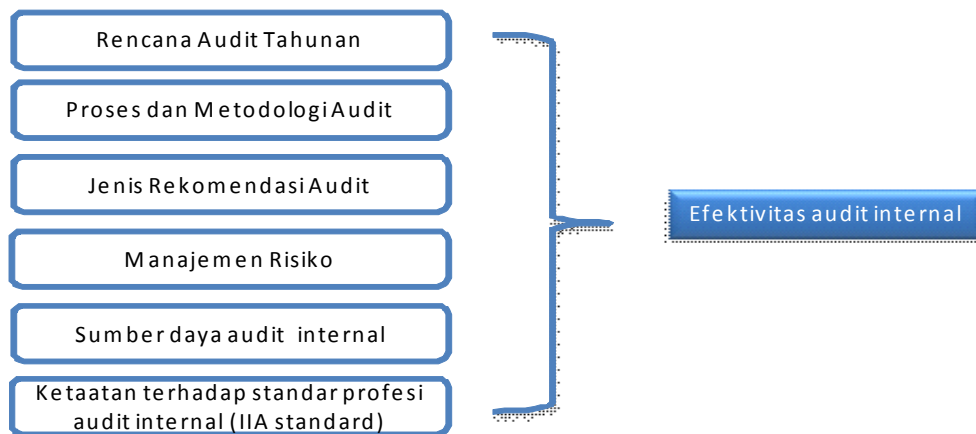
Sumber: Guidance Review of Internal Audit

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa audit internal dikatakan efektif jika bertindak secara independen (*independent*), memberi kepastian secara objektif (*objective assurance*), dan aktivitas konsultasi (*consulting activity*) yang dilakukan untuk memberikan nilai tambah bagi organisasi. Mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder* utama, dan menaati standar profesi audit internal yang diakui secara internasional. Untuk dapat melakukan tanggungjawabnya secara efektif, maka aktivitas audit internal harus memiliki sumber daya yang cukup, staf yang profesional, dan mengikuti kerangka kerja yang diakui secara internasional untuk audit internal (The Institute of Internal Audit, 2005; Cain, 2007). Sebagai tambahan bahwa Mihret dan Yismaw (2007) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa efektivitas audit internal secara kuat dipengaruhi oleh kualitas audit internal dan dukungan manajemen, dan

bentuk organisasi dan atribut *auditee* tidak memberikan dampak kuat terhadap efektivitas audit internal. Kinerja *internal audit* dapat diukur melalui *input (economy)*, proses (*efficiency*), dan khususnya *output (effectiveness)*. Pengukuran efektivitas audit internal dapat dilihat dalam konteks: (a) lingkungan bisnis, (b) standar profesi audit internal, dan (c) praktek manajemen yang baik dalam perencanaan dan kontrol (Chambers, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas audit internal merupakan suatu tingkat pencapaian sampai sejauh mana audit internal dapat mencapai tujuan auditnya. Secara umum berbagai hal yang terkait dengan konsep efektivitas audit internal terlihat pada Gambar 1. Efektivitas audit internal akan tercapai jika auditor bertindak secara independen, memberikan jaminan keyakinan yang objektif serta melalui jasa konsultasinya memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Serta yang utama adalah bagaimana fungsi audit internal tersebut dapat bekerja sesuai dengan rencana audit tahunan, dan sesuai *audit charter* yang telah disusun berdasarkan standar profesi audit internal.

Gambar 1: Konsep Efektivitas Audit Internal



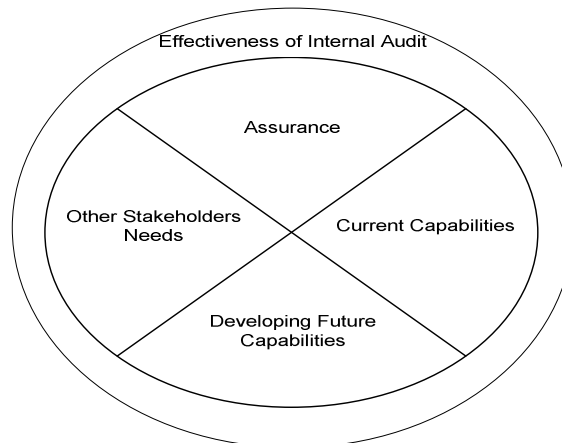
II.2. EVALUASI EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL

Tunggal (2010) menyatakan bahwa fungsi audit internal yang baik yaitu dengan memiliki proses untuk menilai efektivitasnya sendiri. Melalui hasil tersebut yang juga disertai dengan adanya *feedback* dari auditor eksternal dan *stakeholders*, maka auditor internal dapat melakukan pengendalian atas tanggungjawabnya dan tercipta perbaikan secara berkelanjutan dalam praktik dan kinerja. Tunggal (2010) menyajikan contoh terbaik cara mengukur kinerja fungsi audit internal dengan cara (1) *Customer satisfaction surveys*; (2) *Past audit debriefing*; atau (3) *Internal quality assurance review*.

Evaluasi atas efektivitas perlu dilakukan karena (1) merupakan metode pengendalian oleh pihak manajemen; (2) sebagai penggerak untuk perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*); (3) menyajikan standar kerja bagi pemangku kepentingan; (4) sebagai standar profesional (Cain, 2007). Sehubungan dengan hal tersebut, Halimah, et al (2009) meneliti efektivitas audit internal di sektor publik Malaysia dan menemukan pengaruh signifikan peran audit internal dalam mempengaruhi hirarki sektor publik dan proses pengambilan keputusan. Tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan Halimah, et al (2009), peneliti Karagiorgos, et al (2011) juga menggunakan kuesioner dalam mengevaluasi efektivitas fungsi audit internal di bisnis hotel Yunani. Karagiorgos ingin melihat bukti empiris atas interaksi antara komponen sistem pengendalian internal dengan performansi audit internal di sektor bisnis hotel Yunani.

Berikut ini adalah beberapa elemen dalam mengevaluasi efektivitas audit internal dari beberapa sudut pandang menurut Cain (2007) seperti pada Gambar 2.

Gambar 2: Elemen Evaluasi Efektivitas Audit Internal



Sumber: Cain, 2007

Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwa secara umum evaluasi atas efektivitas audit internal perlu dilakukan baik oleh audit internal itu sendiri maupun oleh pihak eksternal yang independen agar memberikan evaluasi kinerja berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Evaluasi tersebut biasanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan atau dalam bentuk survei, dengan tujuan melihat hubungan antara elemen-elemen audit internal dengan pengendalian internal serta dihubungkan dengan standar profesi audit internal. Evaluasi atas audit internal perlu dilakukan karena dilatarbelakangi oleh perubahan lingkungan bisnis dan teknologi yang mempengaruhi perusahaan sekaligus peran audit internal.

II.3. STUDI EMPIRIS

Terdapat beberapa studi empiris yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Salah satunya penelitian yang dilakukan Desai, et al (2006) yang menyatakan bahwa objektivitas merupakan faktor penting dalam mengevaluasi kekuatan fungsi audit internal. Kekuatan fungsi audit internal menjadi sangat lemah ketika tidak ada informasi yang menunjukkan tingkat objektivitas auditor internal. Secara umum disimpulkan bahwa faktor *objectivity*, *work performance*, dan *competence* memiliki hubungan kuat terkait dengan kekuatan fungsi audit internal.

Bota dan Palfi (2009) dengan tujuan mengidentifikasi metode yang paling signifikan untuk menentukan kinerja audit internal dengan menggunakan tipe penelitian fundamental. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat banyak metode yang relevan digunakan untuk mengukur dan menilai efisiensi dan efektifitas audit internal. Metode dan instrumen-instrumen tersebut dapat digabungkan dengan elemen kuantitatif dan kualitatif. Mereka melanjutkan bahwa dalam pemilihan metode tergantung pada tujuan utama yang mencoba untuk memberikan gambaran terbaik atas efisiensi dan relevansi audit internal, memberikan saran untuk investasi sumber daya guna membangun departemen audit internal yang tepat.

Dalam studinya Halimah, et al (2009) mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh fungsi audit internal dalam organisasi sektor publik dan berharap dapat memberikan kontribusi terhadap efektivitas fungsi audit internal. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan kurangnya staf audit menjadi masalah utama yang dihadapi audit internal. Hal itu penting untuk menyoroti kompetensi audit internal, objektivitas, dan kualitas kerja.

Karagiorgos, et al (2011) dalam penelitiannya mencoba untuk melihat hubungan antara komponen sistem pengendalian internal (COSO) dengan performansi audi internal, akhirnya

penelitian tersebut menghasilkan bahwa komponen audit internal sangat vital bagi efektifitas audit internal dan konsekuensinya bagi kelangsungan hidup dan kesuksesan bisnis. Dapat penulis simpulkan bahwa fokus dari penelitian tersebut adalah pada komponen pengendalian internal COSO yaitu Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan.

II.4. PENGARUH EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA ORGANISASI

Audit internal semakin memiliki peranan yang lebih strategis dalam organisasi dengan memfokuskan usahanya pada perbaikan proses dan bisnis, adapun peran ini seiring dengan pandangan yang terus berkembang terhadap audit internal (Ernst & Young, 2008). Dalam penelitiannya Mihret dan Mula (2010) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara ketaatan audit internal terhadap standar profesi pelaksanaan audit internal dengan pencapaian tujuan organisasi, dapat digunakan sebagai pendekatan menilai efektifitas audit internal. Hubungan dengan kinerja organisasi tersebut diukur dengan *rate of return on capital employed*.

Pada dasarnya, banyak organisasi yang berharap agar audit internal dapat memberikan kontribusi yang signifikan (The Institute of Chartered Accountants, 2004). Kinerja organisasi yang tinggi biasanya dapat dinilai dengan membandingkan pencapaian organisasi pada area spesifik dan dapat diukur seperti hasil produksi, jumlah klien, dan persentase peningkatan profit. Maupun dengan menilai kinerja seluruh bagian organisasi dibandingkan dengan harapan yang telah ditentukan sebelumnya (Willcoxson, 2000). Dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi tidak hanya diukur dari sisi finansial tetapi juga non-finansial (Wisnubroto dan Irawati, 2008). Alat pengukuran kinerja yang sering digunakan yaitu *Balance Scorecard*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survei responden. Responden yang dipilih terdiri dari pihak auditor internal serta pihak lain yang memiliki hubungan secara langsung terhadap hasil audit (*auditee*) atau terlibat dalam aktivitas audit internal. Secara khusus auditor internal yang akan menjadi responden adalah *chief group internal audit*, *deputy chief group internal audit*, *manager sales operation audit*, seluruh auditor dari divisi *sales operation audit*, dan tim *surveillance audit*. Setelah data-data penelitian dikumpulkan, proses selanjutnya adalah melakukan proses analisis data. Analisis data yang digunakan terutama adalah metode statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, sumber daya yang memadai, efektifitas audit internal, dan kinerja organisasi.

III.1. ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL

Setelah semua data terkumpul, maka akan dilakukan proses analisa data. Pengujian akan dilakukan dengan mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Cara yang dilakukan adalah membandingkan kriteria-kriteria efektifitas audit internal yang telah ditetapkan sebelumnya dengan kondisi yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan Alpha Cronbach. Nilai alpha cronbach berkisar antara 0 dan 1 dimana nilai alpha yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi di antara indikator-indikator yang disajikan dalam penelitian (Harmadi dan Hermana 2005). Berdasarkan ketentuan diatas, maka suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0.7.

Selanjutnya terdapat dua metode yang dilakukan untuk analisis, yakni:

1. Analisis Statistik Deskriptif, dimana data yang diperoleh dan dikumpulkan akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan data sampel menggunakan tabel, grafik, pictogram, mean, median, dan modus berdasarkan kriteria audit internal yang telah ditetapkan untuk

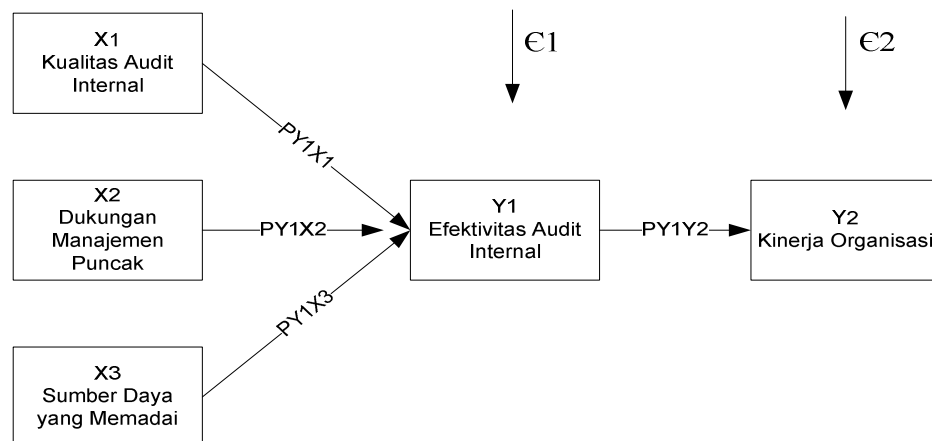
mengetahui efektivitas audit internal serta hubungannya dengan komponen sistem pengendalian internal. Dengan menghitung *mean* dari seluruh sampel maka menurut Karagiorgos, et al. (2011) jika: (1) rata-rata nilai respon dari semua item pertanyaan dan seluruh responden bernilai lebih dari 2,5 ($>2,5$) mengindikasikan bahwa audit internal telah berjalan efektif, sebaliknya jika kurang dari 2,5 ($<2,5$) berarti fungsi audit internal tidak berjalan efektif. (2) Kemudian jika rata-rata nilai respon setiap komponen dari semua responden bernilai lebih dari 2,5 ($>2,5$), itu berarti bahwa komponen yang terkait berpengaruh positif atau menjadi faktor penting efektivitas audit internal, dan sebaliknya jika kurang dari 2,5 ($<2,5$) maka komponen tersebut tidak menjadi faktor penting.

Misalnya, jika komponen A bernilai lebih besar dari 2,5 dapat berarti bahwa fungsi audit internal telah berfungsi secara efektif dari sisi komponen A. Adapun kedua analisis diatas (satu dan dua) dapat dipisahkan untuk responden dari auditor internal, pihak eksternal (*auditee*), dan responden gabungan. Maka dapat disimpulkan bahwa jika setiap pernyataan ditandai dengan mean positif lebih dari 2,5 menunjukkan bahwa komponen sistem pengendalian internal mempengaruhi efektivitas audit internal secara positif, dan sebaliknya jika dibawah 2,5 maka tidak mempengaruhi efektivitas audit internal.

2. Analisis Statistik yang menggunakan Alpha Cronbach untuk mengevaluasi setiap komponen sistem pengendalian internal dan elemen-elemen audit internal lainnya. Secara keseluruhan jika lima komponen pengendalian internal tersebut memiliki nilai yang signifikan (dari hasil perhitungan *mean*), maka fungsi seluruh komponen tersebut dan perannya secara konsisten berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis atau dengan kata lain berhubungan dengan efektivitas fungsi audit internal.

Dibawah ini adalah model hubungan antara variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) dengan variabel intervening (Y_1), dan variabel dependen (Y_2).

Gambar 3: Model Diagram Jalur



Model diagram jalur diatas akan digunakan untuk melihat pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menganalisis data atas pengaruh tersebut maka penulis akan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan cara menganalisis untuk melihat hubungan sebab akibat pada regresi berganda jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung (Sarwono, 2007). Untuk penyelesaian masalah akan menggunakan analisis regresi perhitungan analisis akan menggunakan bantuan SPSS *Student Version*.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

IV.1. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pada bagian ini akan dilakukan uji validitas terhadap kuesioner dengan menggunakan perangkat lunak SPSS *Student Version* pada menu *Analyze, Correlate, Bivariate*. Jika angka signifikansi telah di bawah 0,05 maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Dari hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan telah valid karena di bawah 0,05.

Kemudian, uji reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS *Student Version* pada menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai alpha lebih dari 0,7. Maka, dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan oleh penulis telah reliabel seperti yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2: Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics			
Nama Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kualitas Audit Internal	.741	9	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak	.717	5	Reliabel
Sumber Daya yang Memadai	.766	6	Reliabel
Efektivitas Audit Internal	.880	10	Reliabel
Kinerja Organisasi	.876	7	Reliabel

Sumber: SPSS *Student Version*, data diolah, 2011

IV.2. PENGOLAHAN DATA EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL

Secara umum berdasarkan persepsi keseluruhan responden bahwa komponen pengendalian internal tersebut memiliki peran dalam efektivitas audit internal. Untuk komponen lingkungan pengendalian (*control environment*) menghasilkan rata-rata 4.00 dengan standar deviasi 0.70. Artinya, bahwa divisi SOA telah memiliki integritas dan memperhatikan etika dalam pelaksanaan tanggungjawabnya sebagai auditor internal. Serta memiliki struktur organisasi yang jelas untuk membagi atau memisahkan tugas setiap fungsi-fungsinya. Komponen penaksiran risiko (*risk assessment*) menghasilkan rata-rata 4,18 dengan standar deviasi 0,52. Hasil ini menandakan bahwa penaksiran risiko memiliki peran yang penting bagi divisi SOA dalam melakukan pemeriksaan dalam aktivitas audit tahunannya.

Tabel 3: Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Pengendalian	50	2	3	5	4.00	0.70
Penaksiran Risiko	50	2	3	5	4.18	0.52
Aktivitas Pengendalian	50	3	2	5	4.01	0.60
Informasi dan Komunikasi	50	3	2	5	4.01	0.58
Pemantauan	50	3	2	5	3.97	0.61

Sumber: SPSS *Student Version*, data diolah, 2011

Komponen aktivitas pengendalian memiliki rata-rata 4,01 dengan standar deviasi 0,60. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian telah diterapkan dalam hampir seluruh kegiatan operasional cabang *sales operation* untuk meningkatkan pengendalian internal. Untuk komponen informasi dan komunikasi (*information and communication*) menghasilkan nilai rata-rata 4,01 dengan standar deviasi 0,58. Hal ini berarti bahwa secara umum divisi SOA telah berusaha untuk mengkomunikasikan informasi-informasi penting dalam setiap lini fungsinya. Komponen pemantauan (*monitoring*) menghasilkan rata-rata 3,97 dengan standar

deviasi 0,61. Hasil ini berarti bahwa untuk semakin meningkatkan kualitas pengendalian internal dalam aktivitas auditnya di divisi SOA telah melakukan evaluasi terhadap kinerjanya.

IV.3. PENGOLAHAN DATA ANALISIS JALUR

Pada bagian ini akan dilakukan analisis jalur pengaruh kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, dan sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal, serta pengaruhnya terhadap kinerja organisasi dari persepsi gabungan auditor internal dan *auditee*.

1. Pengaruh secara simultan

- Melihat pengaruh kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, dan sumber daya yang memadai secara simultan terhadap efektivitas audit internal.

Tabel 4: Model Summary Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Y_1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.687	2.346

a. Predictors: (Constant), Sumber Daya yang memadai, Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Audit Internal

Sumber: SPSS *Student Version*, data diolah, 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut angka R^2 menunjukkan 0,706, maka angka koefisien (KD) yang dihasilkan adalah: $KD = r^2 \times 100\% = 0,706 \times 100\% = 70.6\%$

Hal ini mengandung arti bahwa besarnya pengaruh antara kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, dan sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal sebesar 70,6%. Sedangkan sisanya sebesar 29,4% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 5: ANOVA Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Y_1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	607.991	3	202.664	36.815	.000 ^a
	Residual	253.229	46	5.505		
	Total	861.220	49			

a. Predictors: (Constant), Sumber Daya yang memadai, Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Audit Internal

b. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

Sumber: SPSS *Student Version*, data diolah, 2011

Hipotesis yang dianalisa sehubungan dengan tabel diatas adalah sebagai berikut;

- H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, dan sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal.
- H_1 : Ada pengaruh antara variabel kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, dan sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal.

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA tersebut dihasilkan angka signifikansi penelitian sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, dan sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal.

- Melihat pengaruh kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, sumber daya yang memadai, dan efektivitas audit internal secara gabungan terhadap kinerja organisasi.

Tabel 6: Model Summary Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , Y_1 Terhadap Y_2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.408	.355	3.024

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Audit Internal, Dukungan Manajemen Puncak, Sumber Daya yang memadai, Kualitas Audit Internal

Sumber: SPSS Student Version, data diolah, 2011

Pada tabel tersebut dihasilkan angka R^2 sebesar 0,408 dan angka koefisien (KD) yang dihasilkan adalah: $KD = r^2 \times 100\% = 40,8\%$, yang mengandung arti bahwa pengaruh secara gabungan antara kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, dan sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal sebesar 40,8%. Sedangkan, sisanya 59,2% merupakan pengaruh dari faktor lain di luar model ini.

Tabel 7: ANOVA Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , Y_1 Terhadap Y_2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.067	4	70.767	7.740	.000 ^a
	Residual	411.413	45	9.143		
	Total	694.480	49			

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Audit Internal, Dukungan Manajemen Puncak, Sumber Daya yang memadai, Kualitas Audit Internal
b. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

Sumber: SPSS Student Version, data diolah, 2011

Hipotesis yang dianalisa sehubungan dengan tabel diatas adalah sebagai berikut;

- H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, sumber daya yang memadai, dan efektivitas audit internal terhadap kinerja organisasi.
- H_1 : Ada pengaruh antara variabel kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, sumber daya yang memadai, dan efektivitas audit internal terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel ANOVA diatas menunjukkan angka signifikansi penelitian $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, sumber daya yang memadai, dan efektivitas audit internal terhadap kinerja organisasi.

2. Pengaruh secara parsial

- Melihat pengaruh kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak dan sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal secara parsial.

Tabel 8: Koefisien Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Y_1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.052	4.083		.748	.459
	Kualitas Audit Internal	.574	.164	.430	3.495	.001
	Dukungan Manajemen Puncak	.328	.200	.174	1.639	.108
	Sumber Daya yang memadai	.459	.159	.342	2.883	.006

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

Sumber: SPSS *Student Version*, data diolah, 2011

- a) Pengaruh antara variabel kualitas audit internal terhadap efektivitas audit internal. Hipotesis yang dianalisa sehubungan dengan tabel diatas adalah;

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kualitas audit internal terhadap efektivitas audit internal.

H_1 : Ada pengaruh antara kualitas audit internal terhadap efektivitas audit internal.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas angka signifikansi penelitian $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas audit internal terhadap efektivitas audit internal sebesar 43%.

- b) Pengaruh antara variabel dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas audit internal. Hipotesis yang dianalisa adalah;

H_0 : Tidak ada pengaruh antara dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas audit internal.

H_1 : Ada pengaruh antara dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas audit internal.

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka signifikansi penelitian sebesar $0,108 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas audit internal.

- c) Pengaruh antara sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal. Hipotesis yang dianalisa adalah;

H_0 : Tidak ada pengaruh antara sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal.

H_1 : Ada pengaruh antara sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal.

Dari hasil tersebut diperoleh angka signifikansi penelitian sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh antara sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal sebesar 34,2%.

- Melihat pengaruh kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, sumber daya yang memadai, dan efektivitas audit internal terhadap kinerja organisasi secara parsial.

Tabel 9: Koefisien Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , Y_1 Terhadap Y_2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.215	5.293		1.552	.128
	Kualitas Audit Internal	.451	.238	.376	1.894	.065
	Dukungan Manajemen Puncak	1.074	.265	.634	4.044	.000
	Sumber Daya yang memadai	-.032	.223	-.026	-.142	.888
	Efektivitas Audit Internal	-.383	.190	-.426	-2.014	.050

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

Sumber: SPSS *Student Version*, data diolah, 2011

- a) Pengaruh antara variabel kualitas audit internal terhadap kinerja organisasi. Hipotesis yang dianalisa adalah;

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kualitas audit internal terhadap kinerja organisasi.

H_1 : Ada pengaruh antara kualitas audit internal terhadap kinerja organisasi.

Dalam tabel tersebut dihasilkan angka signifikansi penelitian $0,065 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas audit internal terhadap kinerja organisasi.

- b) Pengaruh antara variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja organisasi. Hipotesis yang dianalisa adalah;

H_0 : Tidak ada pengaruh antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja organisasi.

H_1 : Ada pengaruh antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi penelitian sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja organisasi sebesar 63,4%.

- c) Pengaruh antara variabel sumber daya yang memadai terhadap kinerja organisasi. Hipotesis yang dianalisa adalah;

H_0 : Tidak ada pengaruh antara sumber daya yang memadai terhadap kinerja organisasi.

H₁ : Ada pengaruh antara sumber daya yang memadai terhadap kinerja organisasi.

Dalam tabel diperoleh angka signifikansi penelitian 0,888 > 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya yang memadai dengan kinerja organisasi dan tidak searah (karena negatif).

d) Pengaruh antara variabel efektivitas audit internal terhadap kinerja organisasi. Hipotesis yang dianalisa adalah;

H₀ : Tidak ada pengaruh antara efektivitas audit internal terhadap kinerja organisasi.

H₁ : Ada pengaruh antara efektivitas audit internal terhadap kinerja organisasi

Pada tabel terlihat angka signifikansi penelitian 0,050 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka, tidak terdapat pengaruh signifikan antara efektivitas audit internal dengan kinerja organisasi.

3. Analisis Korelasi

- Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , X_3

Tabel 10: Korelasi Antara Variabel X_1 , X_2 , X_3

		Correlations		
		Kualitas Audit Internal	Dukungan Manajemen Puncak	Sumber Daya yang memadai
Kualitas Audit Internal	Pearson Correlation	1	.626**	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	50	50	50
Dukungan Manajemen Puncak	Pearson Correlation	.626**	1	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	50	50	50
Sumber Daya yang memadai	Pearson Correlation	.716**	.589**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS Student Version, data diolah, 2011

Untuk menentukan tingkat korelasi berdasarkan hasil perhitungan maka akan digunakan kriteria sebagai berikut (Sarwono, 2007): (1) 0 – 0,25 menunjukkan tingkat korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada); (2) antara 0,25 – 0,5 menunjukkan tingkat korelasi cukup; (3) antara 0,5 – 0,75 menunjukkan tingkat korelasi kuat; (4) antara 0,75 – 1 menunjukkan tingkat korelasi sangat kuat.

Korelasi antara variabel kualitas audit internal dengan dukungan manajemen puncak. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut korelasi sebesar 0,626 yang artinya hubungan antara kualitas audit internal dengan dukungan manajemen puncak bersifat kuat dan searah (karena positif). Korelasinya bersifat signifikan karena 0,000 < 0,05. Korelasi antara variabel kualitas audit internal dengan sumber daya yang memadai. Berdasarkan tabel diatas, korelasi sebesar 0,716 yang artinya hubungan kualitas audit internal dengan sumber daya yang memadai bersifat kuat dan searah. Adapun korelasi tersebut bersifat signifikan karena 0,000 < 0,05. Korelasi antara variabel dukungan manajemen puncak dengan sumber daya yang memadai. Berdasarkan hasil perhitungan di tabel diatas, korelasi 0,589 dapat diartikan bahwa hubungan dukungan

manajemen puncak dengan sumber daya yang memadai bersifat kuat dan searah. Serta memiliki korelasi yang signifikan karena $0,000 < 0,05$.

- Korelasi antara kualitas audit internal dengan dukungan manajemen puncak. Berdasarkan hasil perhitungan di tabel berikut menunjukkan korelasi sebesar 0,626 yang berarti hubungan kualitas audit internal dengan dukungan manajemen puncak bersifat kuat dan searah (karena positif). Serta bersifat signifikan karena angka signifikansi penelitian $0,000 < 0,05$.
- Korelasi antara kualitas audit internal dengan sumber daya yang memadai. Dari hasil perhitungan diperoleh korelasi 0,716 yang artinya hubungan kualitas audit internal dengan sumber daya yang memadai kuat dan searah. Serta signifikan karena angka signifikansi $0,000 < 0,05$.
- Korelasi antara kualitas audit internal dengan efektivitas audit internal. Hasil perhitungan menunjukkan korelasi sebesar 0,784 artinya hubungan kualitas audit internal dengan efektivitas audit internal sangat kuat dan searah. Korelasi tersebut juga bersifat signifikan karena angka signifikansi penelitian $0,000 < 0,05$.

Tabel 11: Korelasi Antara Variabel X_1 , X_2 , X_3

		Correlations			
		Kualitas Audit Internal	Dukungan Manajemen Puncak	Sumber Daya yang memadai	Efektivitas Audit Internal
Kualitas Audit Internal	Pearson Correlation	1	.626**	.716**	.784**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50
Dukungan Manajemen Puncak	Pearson Correlation	.626**	1	.589**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50
Sumber Daya yang memadai	Pearson Correlation	.716**	.589**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50
Efektivitas Audit Internal	Pearson Correlation	.784**	.644**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS Student Version, data diolah, 2011

- Korelasi antara dukungan manajemen puncak dengan sumber daya yang memadai. Perhitungan menunjukkan hasil korelasi sebesar 0,589 yang berarti hubungan dukungan manajemen puncak dengan sumber daya yang memadai kuat dan searah. Adapun korelasi tersebut juga bersifat signifikan karena $0,000 < 0,05$.
- Korelasi antara dukungan manajemen puncak dengan efektivitas audit internal. Pada perhitungan di tabel diatas menghasilkan angka korelasi 0,644 yang artinya hubungan dukungan manajemen puncak dengan efektivitas audit internal kuat dan searah. Serta bersifat signifikan karena angka signifikansi penelitian $0,000 < 0,05$.
- Korelasi antara sumber daya yang memadai dengan efektivitas audit internal. Hasil perhitungan angka korelasi sebesar 0,752 yang artinya hubungan sumber daya yang memadai dengan efektivitas audit internal sangat kuat dan searah. Adapun sifat hubungan tersebut signifikan karena $0,000 < 0,05$.

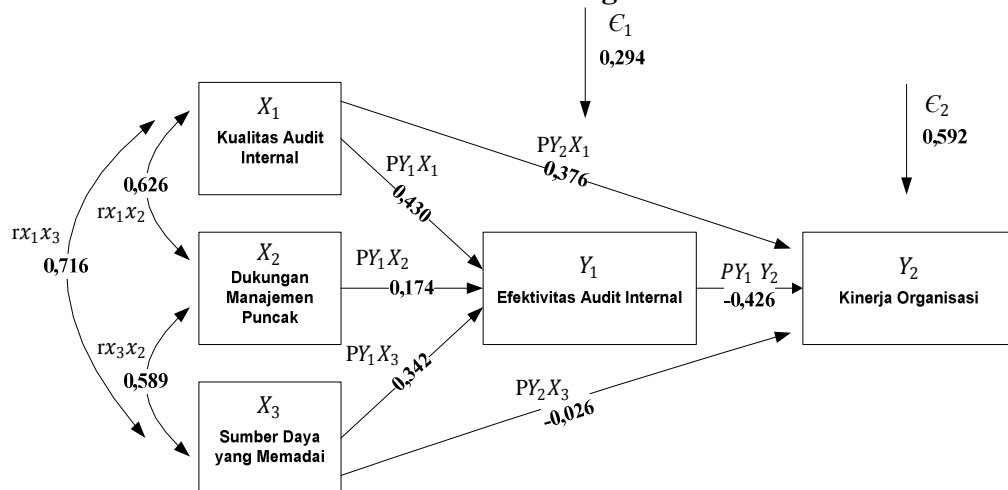
IV.4. PEMBAHASAN ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL

Secara keseluruhan hasil evaluasi atas komponen sistem pengendalian internal telah memiliki peran pada efektivitas audit internal. Khususnya di divisi SOA yang melakukan audit atas cabang-cabang *sales operation* astra yang merupakan lini bisnis otomotif di PT Astra International, Tbk. Dari hasil pengolahan data untuk mengevaluasi komponen pengendalian internal (menurut COSO) divisi SOA menunjukkan bahwa komponen penaksiran risiko (*risk assessment*) merupakan komponen yang paling berperan dalam efektivitas audit internal. Hal ini dapat dilihat dari metode audit yang digunakan divisi SOA adalah metode *risk based audit*. Dimana dengan metode ini divisi SOA melakukan pemeriksaan audit berdasarkan tingkat risikonya menjadi *high risk*, *medium risk*, dan *low risk*.

Dari persepsi gabungan antara auditor internal dengan auditee dihasilkan bahwa komponen penaksiran risiko sebagai komponen yang memiliki peran signifikan dalam efektivitas audit internal divisi SOA. Untuk komponen pemantauan (*monitoring*) menurut persepsi gabungan memiliki peran yang paling kecil di antara komponen lainnya. Hasil evaluasi atas lima komponen pengendalian internal COSO dapat dikatakan bahwa audit internal divisi SOA telah efektif dan telah memperhatikan pentingnya *internal control* dalam aktivitas auditnya.

IV.5. PEMBAHASAN HASIL ANALISIS JALUR

Gambar 4: Hasil Pengolahan Model Penelitian



Sumber: SPSS Student Version, data diolah, 2011

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 memiliki tingkat korelasi yang kuat dan searah. Dari nilai ϵ_1 dihasilkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model ini yang mempengaruhi efektivitas audit internal sebesar 29,4%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel independen kualitas audit internal, dukungan manajemen puncak, dan sumber daya yang memadai memiliki pengaruh yang cukup. Berikut ini adalah rincian penjelasan untuk tiap pengaruh dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 :

1. Analisa besarnya pengaruh kualitas audit internal terhadap efektivitas audit internal di divisi SOA PT Astra International, Tbk.

Melalui analisa jalur dihasilkan pengaruh kualitas audit internal terhadap efektivitas audit internal sebesar 43% dan bersifat signifikan. Hasil ini menandakan divisi SOA telah memperhatikan kompetensi, objektivitas, dan kualitas kerja (*quality of work*) sehingga factor-faktor ini dapat mempengaruhi kualitas jasa yang diberikan auditor internal divisi SOA kepada cabang-cabang yang di audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang

sebelumnya telah dilakukan oleh Desai, et al (2006) yaitu kuatnya hubungan antara kualitas audit, objektivitas, dan *quality of work* dalam fungsi audit internal.

- Analisa besarnya pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas audit internal di divisi SOA PT Astra International, Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dukungan manajemen puncak sebesar 17,4% dan tidak signifikan terhadap efektivitas audit internal di divisi SOA. Adapun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Hung dan Han (1998) yang menyatakan bahwa dukungan dari manajemen puncak memiliki peran penting dalam departemen audit internal. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.35 bisa saja hal ini dikarenakan banyak dari *auditee* (pejabat cabang) yang tidak mengetahui tentang informasi lebih mendalam tentang audit internal divisi SOA. Karena itu, banyak yang menjawab “tidak tahu” pada pertanyaan promosi dan jenjang karir yang disediakan oleh manajemen puncak divisi SOA bagi auditor internalnya yang berkinerja tinggi.

Tabel 12: Frekuensi Hasil Kuesioner Variabel X₂

		Statistics				
		item10	item11	item12	item13	item14
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.28	4.34	3.76	3.56	3.46
Range		2	3	2	2	3
Minimum		3	2	3	3	2
Maximum		5	5	5	5	5

Sumber: SPSS *Student Version*, data diolah, 2011

- Analisa besarnya pengaruh sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal di divisi SOA PT Astra International, Tbk.

Berdasarkan perhitungan analisa jalur maka ditunjukkan bahwa pengaruh sumber daya yang memadai terhadap efektivitas audit internal di divisi SOA adalah sebesar 34,2% dan bersifat signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hung dan Han (1998) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal adalah kemampuan profesional, kombinasi auditor senior dan junior, serta melakukan evaluasi kinerja. Karena itu diharapkan agar divisi SOA mempertahankan jumlah atau tingkat kemampuan auditor internalnya agar divisi SOA dapat semakin meningkatkan efektivitas fungsi auditnya.

- Analisa besarnya pengaruh efektivitas audit internal terhadap kinerja organisasi di PT Astra International, Tbk khususnya di unit bisnis otomotif astra (*sales operation*).

Menurut persepsi keseluruhan auditor internal dengan *auditee* dihasilkan bahwa efektivitas audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dan tidak searah (karena hasilnya negatif). Hasil ini sangat bertolak belakang dengan ekspektasi awal dari penelitian ini. Hal ini menyatakan secara tidak langsung bahwa dampak audit internal belum dirasakan secara langsung baik oleh auditor dan khususnya bagi *auditee* (cabang-cabang *sales operation*). Jika, melihat hasil perhitungan pada model penelitian diagram jalur Gambar 4 terdapat faktor-faktor lain di luar model ini yang mempengaruhi kinerja organisasi yaitu sebesar 59,2%. Salah satu contoh faktor tersebut adalah kinerja dari bagian sales (penjualan) di seluruh cabang yang secara langsung meningkatkan penjualan unit barang maupun jasa yang ditawarkan cabang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut ini akan diberikan sejumlah kesimpulan dan saran-saran yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian, maka audit internal divisi *sales operation audit* dapat dikatakan efektif. Secara keseluruhan, semua komponen sistem pengendalian internal memiliki fungsi penting dalam kesuksesan divisi *sales operation audit*. Dengan melihat besarnya tingkat efektivitas audit internal, maka dapat disimpulkan bahwa komponen penaksiran risiko (*risk assessment*) memiliki peranan paling besar dalam efektivitas audit internal. Variabel kualitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal di divisi *sales operation audit* PT Astra International, Tbk. Variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal di divisi *sales operation audit* PT Astra International, Tbk. Variabel sumber daya yang memadai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal di divisi *sales operation audit* PT Astra International, Tbk. Variabel efektivitas audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi di unit bisnis otomotif PT Astra International, Tbk.

Selanjutnya, saran-saran yang dapat diberikan seperti berikut ini. Saran-saran ini didasarkan dari hasil menurut persepsi keseluruhan yaitu gabungan auditor internal dan *auditee*. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah seperti berikut ini. Untuk auditor internal di divisi *sales operation audit* PT Astra International, Tbk. Berdasarkan hasil analisa terlihat adanya *gap* antara persepsi auditor internal dengan *auditee*. Untuk meminimalisasi *gap* tersebut, pihak auditor internal dapat memperbaiki cara berkomunikasi dengan *auditee*. Serta dapat lebih memperhatikan kebutuhan *auditee*, sehingga rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal dapat lebih dirasakan manfaatnya bagi *auditee*. Diharapkan ada peningkatan variabel sumber daya yang memadai dalam mendukung efektivitas audit internal. Untuk variabel lainnya perlu ditingkatkan juga agar tetap dapat memberi pengaruh positif bagi efektivitas audit internal.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden dengan memperluas area penyebaran kuesioner ke cabang-cabang dengan wilayah yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas audit internal yang belum digunakan dalam penelitian ini. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat menambah atau mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Dapat juga membuat variabel dependen kinerja organisasi dengan lebih spesifik, misalnya pengaruh efektivitas audit internal terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Rendel J. dan Mark, B.S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi. 12th Ed.* Erlangga: Jakarta.
- Arens, Alvin A., Elder, Rendel J. dan Mark, B.S. 2010. *Auditing and Assurance Service: an Integrated Approach. 13th Ed.* Pearson Education: New Jearsey.
- Bartolucci, D., Dick, A., dan Richard, C. 2007. "Internal Audit 2012: A study examining the future of internal auditing and the potential decline of a controls-centric approach", *PriceWaterhouseCoopers: US*, [on line], Available: http://www.pwc.com/us/en/internal-audit/assets/pwc_ias_2012.pdf [2011, April 28].
- Blackburn, Sarah. 2005. "Reviewing The Effectiveness of Your Internal Audit Function", [on line], Available: <http://www.wayside.org.uk/downloads/Reviewia.pdf> [2011, May 5].
- Cain, Jackie. 2007. "Evaluating Effectiveness of Internal Audit", The Institute of Internal Audit, UK and Ireland, [on line], Available: <http://www.iaa.org.uk> [2011, May 5].
- Cristina, Bota Avram, dan Palfi Cristina. 2009. "Measuring and Assessment of Internal Audit's Effectiveness", *Cluj-Napoca Faculty of Economics and Business Administration St. Teodor Mihalo, Babes Bolyai University: Romania*, [on line], Available: <http://steconomice.uoradea.ro/anale/volume/2009/v3-finances-banks-and-accountancy/132.pdf> [2011, April 29].

- Deloitte. 2006. *Optimizing The Role of Internal Audit in The Sarbanes-Oxley Era, 2nd Ed*, US, [on line], Available: http://www.deloitte.com/assets/Dcom-China/Local%20Assets/Documents/cn_IA_optimizeroleia_200607.pdf [2011, May 7].
- Desai, Vikram, Robin W. Roberts., dan Rajendra S. 2006. "An Analytical Model for External Auditor Evaluation of the Internal Audit Function Using Belief Functions", *Working Papers Series, Kenneth G. Dixon School of Accounting University of Central Florida: USA*, [on line], Available: http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=938183 [2011, April 13].
- Elder, Rendel J., Mark, Beasley S., Arens, A. A. 2010. *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach. 13th Ed*. Pearson: New Jearsey.
- Guidance Review of Internal Audit, *The Review of The Effectiveness of The System of Internal Audit*, [on line], Available: <http://www.sheptonmallet.info/site/files/1250157337-Guidance%20Review%20of%20Internal%20Audit.pdf> [2011, May 5]
- Halimah, Rohana O., Kamaruzaman J. 2009. "The effectiveness of internal audit in Malaysian public sector", *Journal of Modern Accounting and Auditing:volume 5 No.9 (Serial No.52)*, College of Business (Accounting), Northern University of Malaysia, Kedah: Malaysia, [on line], Available: <http://www.accountant.org.cn/doc/acc200909/acc20090908.pdf> [2011, May 5].
- Hall, James A. 2008. *Accounting Informations Systems. 6th Ed*. Cengage Learning: United States of America.
- Kachfi, H., Masodah. 2009. "Analisis Pelaksanaan Internal Audit Pada PT Indosat (Persero), Tbk Jakarta", Universitas Gunadarma: Jakarta.
- Karagiorgos, T., George, D., Nikolas G. 2011. "Evaluation of the Effectiveness of Internal Audit in Greek Hotel Business", *Journal of Economics Sciences and Apllied Research, volume 4 issued 1: 19-34*, [on line], Available: http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1806943 [2011, April 13].
- Konrath, Larry F. 2002. *Auditing a Risk Analysis Approach. 5th Ed*. South Western-Thomson Learning: Canada.
- Lowers, Timothy J., Robert J. Ramsay, David H. Sinason, dan Jerry R. Strawser. 2008. *Auditing & Assurance Service. 3rd Ed*. McGraw-Hill International Edition: New York.
- Mihret, Dessalegn Getie, Kieran J., dan Joseph M. Mula. 2010. "Antecedents and organisational performance implications of internal audit effectiveness: some propositions and research agenda", *Pacific Accounting Review, volume 22 issued 3: pp, 224-252*, [on line], Available: eprints.usq.edu.au/9008/2/Mihret_James_Mula_PAR_2010_AV.pdf [2011, May 25].
- Mihret, Dessalegn Getie, dan Aderajew W. Yismaw. 2007. "Internal Audit Effectiveness: an Ethiopian public sector case study", *Managerial Auditing Journal, volume 22 issued: pp, 470-484*, [on line], Available: <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1610254&show=abstract> [2011, June 9].
- Moeller, Robert R. 2008. *Sarbanes-Oxley Internal Control: effective auditing with ASS, COBIT, and ITIL*. John Wiley & Sons: USA.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Pizzini, M., Shu L., Mark, V., Douglas Z. 2010. *The Impact of Internal Audit Function Quality and Contribution on Audit Delays*, Cox School of Business Southern Methodist University: Dallas TX.
- PricewaterhouseCoopers. 2011. "Lights, camera, action...scripting internal audit for a changed world", *2011 State of the internal audit profession study*, [on line], Available: http://www.pwc.com/en_US/us/internal-audit/publications/assets/state-of-internal-audit-profession-study-2011.pdf [2011, April 28]
- Puncel, Luis. 2007. *Audit Procedures*. CCH a Wolters Kluwer Business: Chicago.

- Rittenberg, Larry E., Bradley J. Schwieger, Karla M. Johnstone. 2008. *Auditing: A Business Rich Approach. 6th Ed.* Thomson-South Western.
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, James H. Scheiner. 2005. *Internal Auditing: Audit Internal Sawyer. 5th Ed.* Salemba Empat: Jakarta.
- The Institute of Chartered Accountants in England & Wales. 2004. *Guidance for Audit Committees The Internal Audit Function*, London, [on line], Available: www.icaew.com/.../Audit.../audit/guidance...audit-committees/the-internal-audit-function [2011, May 5].
- Tunggal, Amin Widjaja. 2010. *Principles of Internal Auditing.* Harvarindo: Jakarta.